BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data dikumpulkan melalui penggalian data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan studi literer. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam serta rinci. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.[45]

Penelitian kualitatif berikut ini menjadi metode penelitian yang dipilih oleh peneliti karena dinggap sesuai dengan topik penelitian yang lebih mengarah pada kondisi lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitaif yang menggunakan angket untuk menggali data, penelitia ini dilakukan dengan wawancara. Tujuannya adalah untuk dapat menggali data secara maksimal, dan dapat memiliki data secara valid.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kondisi lapangan. Peneliti diharuskan untuk fleksibel dan mengamati penuh dengan semua objek yang diteliti. Peneliti berhubungan langsung dengan masyarakat yang banyak memahami sosio-kulturalnya, yang mana peneliti tidak dalam rangka mencari hipotesa, melainkan dalam rangka mencari jawaban.

[45] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),hlm 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena topik penelitian tersebut bersifat sensitif, peneliti memilih untuk berbicara *face to face* agar tidak terjadi kesalahpahaman dari berbagai pihak. Kondisi lapangan yang menjadi subjek penelitian berdasarkan masalah yang ada.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yakni suatu jenis penelitian dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam perhitungan angka dengan rumus. Penggunaan jenis penelitian kualitatif karena ada pertimbangan :

Pertama, jenis penelitian deskriptif merupakan bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan deskriptif dengan kata-kata atau gambar, dan bukan mengunakan rumus untuk menarik kesimpulan.

Kedua, relevansi penelitian deskriptif dengan obyek penelitian, yakni karakteristik latar belakang pada perempuan yang memutuskan untuk bercerai. Jenis penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan fakta-fakta yang akurat sesuai dengan fenomena sosial yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Petemon Surabaya, penelitian meliputi masyarakat terutama perempuan pasca perceraian yang ada di kelurahan Petemon Surabaya. Peneliti mencari informan tambahan sebagai data pendukung untuk dapat mengetahi kondisi sosial masyarakat tentang maraknya perceraian di wilayah tersebut. Penelitian dilakukan mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 14 Desember 2016-15 Januari 2017. Adapun lokasi yang digunakan peneliti utuk memperoleh inforaman dan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Petemon RW 13
2. Simo Kwagen RT 04
3. Petemon Sidomulyo RW 12
4. Simo Sidomulyo RW 15
5. Pacuan Kuda RW 18

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian subjek penelitian bisa disebut dengan informan. Untuk mencari informan dengan kondisi tersebut peneliti melakukan pencarian data yang dilakukan di pengadilan agama kemudian merujuk ke kelurahan setempat demi mendapatkan data yang valid. Informan inti yang akan menjadi subjek peneliti adalah perempuan pasca bercerai. Disini peneliti mengklasifikasikan perempuan hanya sebagai penggugat. Karena hal tersebut berkaitan dengan kesetaraan gender yang telah dipaparkan pada teori feminisme radikal. Tetapi untuk menunjang data secara valid peneliti juga melibatkan beberapa orang di Kelurahan Petemon yaitu orang tua dari perempuan bercerai, anak dari perempuan bercerai di, masyarakat disekitar tempat tinggal perempuan bercerai dan tokoh masyarakat di sekitar. Dari beberapa informan tersebut diharapkan dapat mendapatkan data secara valid. Untuk mendapatkan informan, peneliti menggunakan presedur *snowball* yaitu didalam penelitian ini informan dapat bertambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seiring berjalanya pengalian data dilapangan. Sebelm mengguunakanmetode snowball peneliti juga menggunakan metode porposif, artinya peneliti sudah melakukan perencanan tentang informan. Penambahan informan di dasarkan pada pengenalan informan baru yang di perkenalkan oleh informan pertama. Secara kesuluruhan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Informan utama (perempuan single parent)

No	Nama	Usia	Lama bercerai
1.	Tatik (nama samaran)	37 tahun	2 tahun
2.	Della (nama samaran)	31 tahun	3 tahun
3.	Maria (nama samaran)	31 tahun	1,5 Tahun
4.	Ratna (nama samaran)	35 tahun	4 Tahun
5.	Wulan(nama samaran)	29 tahun	1 Tahun
6.	Tata (nama samaran)	51 tahun	9 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Informan Tambahan

No.	Nama	Usia	Status
1.	Suparti	67 Tahun	Orang tua
2.	Heni	65 Tahun	Orang tua
3.	Sri	61 Tahun	Masyarakat
4.	Lilik	43 Tahun	Masyarakat
4.	Abdul Malik	54 Tahun	Perangkat
5.	Satya	22 Tahun	Anak
6	Ahmad	21 Tahun	Anak

D. Tahap-tahap penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu peneliti meminta izin penelitian dengan pihak kelurahan dan pihak terkait kemudianmeminta rekomendasi dari Bakesbangpol Jawa Timur, dan menilai keadaan lapangan (orientasi lapangan), memilih dan meminta informan sebagai sumber data yang akurat, menyiapkan perlengkapan penelitian baik perlengkapan fisik maupun non fisik, dan memahami etika penelitian. Etika penelitian ini menjadi sesuatu yang penting, sebab dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpul data. Oleh karena itu, dia harus memahami peraturan, norma, dan nilai sosial masyarakat.

2. Tahap Lapangan

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti memulai mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kemudian mengambil data melalui dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara visual dengan melihat latar belakang informan dengan melihat kondisi rumah, jenis pekerjaan, dan gaya hidup. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada perempuan bercerai dan yang bersangkutan yaitu orang tua perempuan, anak korban perceraan, masyarakat dan perangkat di Kelurahan Petemon. Selanjutnya peneliti membuat laporan tentang kegiatan dan hasil wawancara yang sudah diperoleh hasil dari wawancara.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan teratur untuk memperoleh data penelitian[46]. Peneliti terjun langsung di lapangan yang mempunyai banyak kasus perceraian di Kelurahan Petemon Surabaya. Peneliti mengamati kondisi perempuan yang dapat

[46] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal .94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat secara langsung. Misalnya, dalam ekonomi peneliti dapat melihat kondisi rumah atau jenis pekerjaan. Selanjutnya adalah dengan pola pengasuhan anak, peneliti melihat bagaiama seorang perempuan pasca bercerai dalam mengurus anaknya. atau bagaiman kondisi fisik anaknya. Dengan hal itu peneliti bisa mempunyai gambaran singkat. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara demi mendapatkan data yang valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang untuk menjawab pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu[47]. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditetapkan. Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, sedangkan wawancara terstruktur menuntut pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya ditetapkan sebelumnya dengan kata-kata yang persis pula[48]. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan tekhnik percakapan. Percakapan tidak harus dilakukan berdasarkan pedoman wawancara. Karena, pada sebagian orang lebih nyaman wawancara

[47]Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (*Bandung :Pt Rosdakarya,2000), hal 180
[48]*Ibid*, 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunkan bahasa sehari-hari. Peneliti juga akan menyamarkan identitas informan jika informan meminta.

Wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih oleh peneliti. Wawancara berlangsung mulai tanggal 14 Desember 2016-15 Januari 2017 di kediaman masing-masing informan dan tempat yang telah ditentuntukan sesuai dengan permintaan informan. Karena memang topik ini bersifat privat maka peneliti sempat kesulitan terhadap pencaharian informan, tetapi dengan bantuan beberapa pihak. Peneliti akhirnya mendapatkan informan seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ini penelitian merahasiakan nama-nama informan mengingat topik penelitian yang bersifat sensitif, maka semua nama-nama informan adalah nama-nama samaran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, memo, dan arsip data perceraian dari pengadilan agama dan kelurahan Petemom. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif[49]. Dokumen dapat dijadikan sebagai penunjang data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi diharapakan dapat membantu peneliti untuk menguji keabsahan data. Dokumen juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa wawancara

[49] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikitpun. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data perceraian periode 2016 hingga April 2017 yang diperoleh dari Pengadilan Agama Kota Surabaya.

F. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan maka pada tahap berikutnya adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikan kedalam suatu pola didasarkan pada fenomena meningkatnya kasus perceraian yang terjadi di Kota Surabaya sebagai kota terbesar di Provinsi Jawa Timur khusunya di Kelurahan Petemon. Peneliti memfokuskan kepada perempuan dalam melakukan strategi menghadapi problematika kehidupan pasca bercerai. Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam analisa data yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemeliti dalam memhami data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan kedua dalam aktivitas menganalisa data. Sebagaiama dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisa data. Hal pertama yang dilakukan dalam proses penyajian data adalah menggambarkan secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian, kemudian menyajikan atau mendiskripsikan tentang bagaimana strategi perempuan dalam menghadapai berbagai problematika kehidupan pasca perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dengan dua teori yaitu teori Tindakan sosial dan Feminisme Radikal.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir, dari proses pengumpulan data, peneliti mencatat semua fenomena yang muncul dalam kehidupan perempuan pasca bercerai dan melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian ini. Dari berbagai aktivitas dimaksud maka peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan itu, data-data dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian. Penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi jika peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan tehnik yang akan diuraikan dalam subbab ini. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan dan kepastian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id